

Metode *Snowball Throwing Education* Terhadap Perubahan Perilaku Menggosok Gigi

Eppy Setiyowati, Fitriyah

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: eppy@unusa.ac.id

Corresponding author: eppy@unusa.ac.id

ABSTRACT

Children suffer from tooth decay, tartar, inflammation of the gums, sensitive teeth and bad breath caused by errors in rubbing gums. This needs to be approached through cooperative snowball throwing learning. The purpose of the study was to analyze the effect of the snowball throwing method on changes in tooth brushing behavior in 4th grade school children. The Pre-Experimental research method was a One group pre-post test design approach, with a total sample of 65 students. Simple random sampling technique, data collection using a questionnaire then analyzed paired T-test ($\alpha = 0.05$). The conclusion of the research, snowball throwing method to improve tooth brushing behavior are students practice brushing their teeth twice in the morning and at night before going to bed properly. Suggestions, snowball throwing method can be applied in schools in learning activities.

Keywords : *Snowball Throwing, Brushing Teeth, Behavior*

ABSTRAK

Anak-anak mengalami kerusakan gigi berlubang, karang gigi, radang gusi, gigi sensitif dan nafas bau disebabkan kesalahan menggosok gigi. Hal ini perlu pendekatan melalui pembelajaran *snowball throwing* bersifat kooperatif. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh metode *snowball throwing* terhadap perubahan perilaku menggosok gigi pada anak sekolah kelas 4. Metode penelitian *Pra-Experimental* dengan pendekatan *One group pre-post tes design*, jumlah sampel sebesar 65 siswa. Teknik sampling *simple random sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisis uji *paired T-test* ($\alpha = 0,05$). Simpulan penelitian, metode *snowball throwing* peningkatan perilaku menggosok gigi, yaitu siswa mempraktikkan gosok gigi 2x di pagi dan malam hari sebelum tidur dengan benar. Saran, metode *snowball throwing* bisa diterapkan di sekolah dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : *Snowball throwing, Menggosok Gigi, Perilaku*

Pendahuluan

Perawatan gigi pada anak-anak perlu mendapat perhatian khusus bagi orang tua dan tenaga kesehatan sebab jika gigi anak-anak tidak mendapat perhatian akan menyebabkan gigi berlubang, karang gigi, radang gusi, gigi sensitif, bahkan nafas bau. Penyebabnya karna konsumsi gula berlebih, perawatan gigi yang sering kali terabaikan, dan menggosok gigi yang jarang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Minimnya pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menggosok gigi, anak-anak tidak melakukan gosok gigi pada malam hari karna sudah merasa cukup menggosok gigi pada pagi hari, dimana ketika sedang dalam keadaan tidur di malam hari bakteri pada mulut tergolong aktif, lantaran tidak ada lagi aliran ludah yang berfungsi sebagai pembersih alami.

Penelitian Dian Nurafifah (2016) menyatakan 60% penduduk Indonesia mengalami kerusakan gigi dan 89% anak Indonesia dibawah usia 12 tahun mengalami sakit gigi dan mulut. Penerapan menggosok gigi sudah dilakukan pada anak dari umur 3 tahun sebesar (94,7%), dan hanya sebesar (2,3%) yang melakukan dengan benar (Riskes, 2018). Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Oktober 2018 terhadap 10 siswa secara acak di SDN Jagir 1/393 Surabaya didapatkan hasil yaitu 5 siswa mengatakan malas untuk menggosok gigi, 3 siswa mengatakan jarang melakukan gosok gigi dan 2 siswa mengatakan rajin menggosok gigi pagi dan sore, sedangkan pada malam hari sebelum tidur tidak ada yang menggosok gigi.

Kebiasaan menggosok gigi berkaitan dengan faktor usia, jenis kelamin, pengetahuan dan pekerjaan orang tua (Harianti 2008). Praktek gosok dengan baik dan benar belum dilakukan di SDN Jagir 1/393 Surabaya, dikarenakan tempat yang kurang memadai dan suasana kamar mandi yang kurang bersih.

Beberapa program pemerintah terkait dengan masalah perawatan dan pencegahan penyakit gigi dan mulut sebagaimana ditetapkan oleh WHO yaitu : (1) Pemeriksaan klinik untuk mendeteksi adanya lesi, (2) Evaluasi penyebab terjadinya lesi, (3) Mengendalikan adanya faktor-faktor resiko yang telah diidentifikasi, (4) Perawatan kerusakan gigi, dan (5) Program pemeliharaan gigi (Mary & Diane, 2013).

Pendidikan kesehatan melalui media pembelajaran merupakan metode pembelajaran yang baik dalam melakukan komunikasi dua arah atau interaktivitas mengatasi masalah gigi dan mulut. Beberapa metode penelitian terkait dengan perubahan perilaku gosok gigi sangat banyak, seperti menggunakan media buku bergambar yang dilakukan oleh peneliti Yeni Nur Widiastuti (2015) untuk menarik perhatian anak-anak, ada juga beberapa metode lain seperti penyuluhan, *story telling*, buku gambar dan bermain. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan salah satu model pembelajaran permainan melempar bola salju (*snowball throwing*).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengaitkan metode *snowball throwing* dengan menggosok gigi, dikarenakan belum ada penelitian yang mengaitkan gosok gigi dengan metode *snowball Throwing*. Peneliti akhirnya ingin mengaitkan keduanya menjadi sebuah penelitian dengan judul “Metode *Snowball Throwing education* Terhadap Perubahan Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar”.

Adapun tujuan umum penelitian melakukan analisis metode *snowball throwing education* mampu mengubah perilaku menggosok gigi pada anak sekolah kelas 4 Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini ialah 1) mengidentifikasi perilaku menggosok gigi pada anak sekolah dasar sebelum dan sesudah dilakukan metode *snowball throwing*. 2) menganalisis perubahan perilaku menggosok gigi pada anak sekolah dasar.

Metode

Jenis *Pra-Experimental* dengan pendekatan *One group pre-post tes design* dengan berupaya untuk mengungkapkan pengaruh sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek dengan cara memberikan pengamatan di awal (*pre-test*) tentang menggosok gigi terlebih dahulu sebelum di berikan metode pembelajaran *snowball throwing*. Setelah di berikan metode pembelajaran *snowball throwing* kemudian dilakukan pengamatan akhir (*post-test*) tentang menggosok gigi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa anak kelas 4 di SDN Jagir 1/393 Surabaya yaitu sebesar 78 siswa. sampel yang digunakan

dalam penelitian ini sebesar 65 siswa. Cara pengambilan *sampling* yaitu menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random* yang dilakukan dengan cara mengacak individu anggota populasi (Nursalam, 2008)

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah metode *snowball throwing* pada gosok gigi dan variabel dependen (terikat) adalah perubahan perilaku menggosok gigi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini Responden yang dapat berkomunikasi dengan baik dan yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian sedangkan kriteria eksklusi responden yang tidak dapat hadir saat penelitian dan yang tidak bisa membaca

Variabel dependen adalah perilaku menggosok gigi dengan alat ukur lembar kuisioner yang terdiri dari 12 pertanyaan pengetahuan, 11 pertanyaan sikap dan 11 pertanyaan tindakan yang bila di kumpulkan menjadi sebuah perilaku.

Proses pengolahan data secara bertahap dilakukan *editing*, memberikan *coding* pada setiap lembar jawaban responden, selanjutnya *Processing* dilakukan analisis menggunakan SPSS, dan lakukan *Cleaning* pengecekan kembali data. lalu memasukkan data dalam *tabulating*, disusun kedalam bentuk presentasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji beda *paired t*'test.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada anak sekolah kelas 4 di SDN Jagir 1393 Surabaya.

Umur	Frekuensi	Porsentase (%)
9 Tahun	7	10,8
10 Tahun	44	67,7
11 Tahun	14	21,5
Total	65	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 65 responden sebagian besar (67.7%) responden pada penelitian ini berumur 10 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada anak sekolah kelas 4 di SDN Jagir 1393 Surabaya.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Porsentase (%)
Perempuan	34	52.3
Laki-laki	31	47.7
Total	65	100

Sumber : data primer, Maret 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 65 responden sebagian besar (52.3%) responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan menggosok gigi sebelum tidur pada anak sekolah kelas 4 di SDN Jagir 1393 Surabaya

Menggosok Gigi Sebelum Tidur	Frekuensi	Porsentase (%)
Iya	25	38.5
Kadang-kadang	20	30.8
Tidak	20	30.8
Total	65	100

Sumber : data primer, Maret 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 65 responden hampir setengahnya(38.5%) responden pada penelitian ini menggosok gigi sebelum tidur

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil perilaku menggosok gigi saat *pre test*

Perilaku Menggosok Gigi (Pre Test)	Frekuensi	Porsentase (%)
Sangat tidak baik	0	0
Tidak baik	7	10.8
Cukup baik	32	49.2
Baik	26	40.0
Sangat baik	0	0
Total	65	100

Sumber : data primer, Maret 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa 65 responden didapatkan hampir setengahnya (49.2%) siswa berperilaku cukup baik.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil perilaku menggosok gigi saat *post test* metode *snowball throwing* pada anak sekolah kelas 4 di SDN Jagir 1393 Surabaya

Perubahan Perilaku Menggosok Gigi (Post Test)	Frekuensi	Porsentase (%)
Sangat tidak baik	0	0
Tidak baik	0	0
Cukup baik	6	9.2
Baik	30	46.2
Sangat baik	29	44.6
Total	65	100

Sumber : data primer, Maret 2019

Table 15 setelah dilakukan metode *snowball throwuing education* menunjukkan bahwa 65 responden didapatkan hampir setengahnya (46.2%) siswa berperilaku baik

Pembahasan

1. Perilaku menggosok gigi saat *pre test* metode *snowball throwing education* terhadap perilaku menggosok gigi.

Perilaku menggosok gigi pada responden saat *pre test* metode *snowball throwing education* berdasarkan table 4 terhadap perilaku menggosok gigi didapatkan hampir setengahnya (49.2%) siswa berperilaku cukup baik, soal *pre test* diukur menggunakan kuesioner dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 100. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum mengetahui tentang cara yang benar dalam menggosok gigi seperti berapa kali menggosok gigi dalam sehari, menggosok gigi sebelum tidur pada malam hari serta dampak apabila tidak menggosok gigi, Menurut Hidayat (2016), menggosok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat mudah dilakukan, jika menggosok gigi dilakukan dengan tidak benar akan menyebabkan kerusakan pada gigi.

Nilai rata-rata perilaku menggosok gigi hampir setengahnya (49.2%) cukup baik dikarenakan pernah mendapatkan penyuluhan tentang menggosok gigi namun belum pernah dilakukan praktek menggosok gigi dengan benar. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) bahwa perilaku ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti misalnya pengetahuan, usia, informasi yang didapat, serta akses tentang kesehatan. Menurut Rahmadhan (2010) menggosok gigi dilakukan dengan gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan, pusatkan pada daerah yang terdapat plak di tepi gusi (perbatasan gigi dan gusi), permukaan kunyah gigi yang berada pada fisurre atau celah-celah yang sulit untuk di jangkau dan bagian paling belakang.

Berdasarkan tabel 1 sebagian siswa (67.7%) berusia 10 tahun dimana di usia 10 tahun adalah masa mengenal hubungan dan mulai bisa menganalisa sesuatu sehingga pengetahuan menggosok gigi yang diberikan dalam usia dini ini dapat terus dibawa hingga tua nanti dan semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat pengetahuannya juga semakin bertambah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mubarak, 2009) usia dapat mempengaruhi daya tangkap, dimana di usia anak sekolah cenderung lebih mudah menerima pengetahuan dan saat bertumbuh dewasa maka pengetahuan yang didapat akan semakin baik sehingga sikap dan perilaku juga akan semakin baik.

Berdasarkan tabel 2 hampir sebagian siswa (52.3 %) berjenis kelamin perempuan, jenis kelamin juga berpengaruh dalam perubahan perilaku, karena perempuan biasanya lebih memperhatikan apa yang di jelaskan, hal ini sejalan menurut (Sari, 2012) bahwa menggosok gigi dilakukan secara efektifitas pengaruhi oleh jenis kelamin, hal ini disebabkan karena anak perempuan lebih mudah diajari dan terampil dalam menyikat gigi dibandingkan dengan anak laki-laki.

2. Perilaku menggosok gigi saat *post test* metode *snowball throwing education* tentang perubahan perilaku menggosok gigi

Perilaku siswa saat *post test* metode *snowball throwing education* tentang perubahan perilaku menggosok gigi terdapat pada tabel 4 dan 5 terdapat peningkatan dari saat pre test hampir setengahnya (49.2%) cukup baik, dan pada saat post test hampir setengahnya (46.2%) berperilaku baik. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahani dan mempraktikkan kegiatan perilaku baik seperti menggosok gigi dengan cara yang benar, dan pada waktu yang tepat. Dimana di lakukan 2 kali sehari sebelum makan dan sebelum tidur malam hari, hal ini sesuai dengan Suryawati (2010), waktu terbaik menggosok gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menggosok gigi setelah makan menyebabkan sisa-sisa makan yang menempel di permukaan gigi ataupun diantara sela-sela gigi dan kotoran yang berada di gusi menjadi terangkat. Sedangkan sebelum tidur menggosok gigi menjadi penting karena dalam keadaan tidur malam bakteri dalam mulut tergolong aktif, lantaran tidak ada lagi aliran ludah yang berfungsi sebagai pembersih alami (*self cleansing*). Maka dari itu, usahakan gigi dalam kondisi bersih sebelum tidur.

Hampir setengahnya (46.2%) siswa berperilaku baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mempraktikkan cara menggosok gigi dengan benar sesuai dengan apa yang sudah di ajarjan. Skor maksimum sangat baik menunjukkan 64% siswa mengerti dan mempraktikkan cara menggosok gigi dengan benar, waktu yang tepat menggosok gigi, makanan apa saja yang merusak gigi, hal ini sesuai dengan menurut Wawan dan Dewi (2011) Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu maupun kelompok. Jika lingkungan mendukung ke arah positif, maka individu maupun kelompok akan berperilaku positif, tetapi jika lingkungan sekitar tidak kondusif, maka individu maupun kelompok tersebut akan berperilaku kurang baik.

3. Pengaruh metode *snowball throwing* terhadap perubahan perilaku menggosok gigi.

Berdasarkan tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa dari 65 responden saat *pre test* metode *snowball throwing* tidak ada siswa yang berperilaku sangat tidak baik, sebagian kecil (9.2%) berperilaku cukup baik, hampir setengahnya (49.2%) berperilaku cukup baik dan hampir setengahnya (40.0%) siswa berperilaku baik dan tidak ada siswa yang berperilaku sangat baik. Skor minimum 39 (tidak baik) dan skor maksimum 74 (baik). Pada saat *post test* metode *snowball throwing* pada perilaku menggosok gigi tidak ada siswa yang berperilaku sangat tidak baik dan tidak baik, sebagian kecil (10.8%) berperilaku tidak baik, hampir setengahnya (46.2%) berperilaku baik, hampir setengahnya (44.6%) siswa berperilaku sangat baik.

Pada analisa lebih lanjut ditunjukkan dari hasil uji *paired T-test* yang didapatkan hasil $\rho = 0.000$ yang berarti $\rho < \alpha$, maka H_0 ditolak artinya ada Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Perubahan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah di SDN Jagir 1/393 Surabaya. *Contingency coefficient* didapatkan hasil 0.742 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini sangat kuat. Metode *snowball throwing* yang telah diberikan dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam menggosok gigi di SDN Jagir 1/393 Surabaya. Metode *snowball throwing* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap serta mengarahkan para siswa pada perilaku yang diinginkan. Wawam (2010) mengatakan bahwa untuk membentuk sebuah perilaku positif, maka harus disadari oleh pengetahuan, hal ini berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi. Informasi yang telah didapatkan memberikan pengaruh pada pengetahuan para siswa. Sama halnya dengan pendapat Heri (2012) perilaku yang.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku siswa kelas 4 saat *pre test* metode *snowball throwing education* terhadap perilaku menggosok gigi dari 65 responden hampir setengahnya berperilaku cukup baik.
2. Perilaku siswa kelas 4 saat *pre test* metode *snowball throwing education* terhadap perubahan perilaku menggosok gigi dari 65 responden hampir setengahnya berperilaku baik.
3. Ada pengaruh metode *snowball throwing education* terhadap perubahan perilaku menggosok gigi pada anak sekolah kelas 4 dibuktikan dari hasil uji *Paired T-test* yang didapatkan hasil dari nilai $\rho = 0.000$ yang berarti $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak

Saran

Diharapkan dengan diberikannya metode *snowball throwing education* terhadap perubahan perilaku menggosok gigi para siswa dapat mengerti dan memahami arti pentingnya dari kesehatan gigi dan dapat mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari serta metode *snowball throwing education* dapat diterapkan di sekolah untuk peningkatan pembelajaran pada siswa.

Daftar Pustaka

- Abdul Jalil. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V Di Sekolah Dasar*. Artikel Penelitian. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yoguakarta : Pustaka Media.
- Anti Harianti. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Karangdadap Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhamadiyah Purwokerto.

- Depkes RI. 2012. *Laporan Kesehatan Dasar Tahun 2012 Provinsi Jawa Tengah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI.
- Depkes RI. 2014. *Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta.
- Dewi, Sekar Arum. 2011. *Hubungan Pola Pemberian Makanan Dan Kebersihan Mulut Dengan Indeks Keperahan Karies Anak PAUD Yang Positif Karies*. Skripsi. Surabaya. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga.
- Dian Nurafifah. 2016. *Media Audio Visual Dan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah*. Lamongan. *Jurnal.Stikesmuhla.Ac.Id*. Artikel Diakses Tanggal 16 September 2018.
- Harianti, N, dkk. 2008. *Mengatasi Kegagalan Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Anak Dengan Pendekatan Psikologi*. *Dentika Dental Journal*. Vol 13. No 1. Jakarta: EGC.
- Haryanti, D., Adhani, R., Asprianto, D., Dewi, I. 2014. *Efektifitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertikal, Roll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9-11 Tahun*. Universitas Lambung Mengkuat. Fakultas Kedokteran. <http://journal.unsil.ac.id/>. Diakses Tanggal 01 September 2018.
- Hidayat, rachmat, Astrit Tandriari. 2016. *Kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kusumawardani, Endah. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi Dan Mulut Memicu Penyakit Diabetes, Stroke Dan Jantung*. Yogyakarta: Siklus Hangar Creator.
- Miftahul, H. 2014. *Model-Model Pembelajaran Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pusaka Belajar.
- Mary & Diane. 2013. *Praktek Kesehatan Gigi Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita, S., Efendi, F., Dian, P. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass Dengan Keterampilan Dan Kebersihan Gigi Mulut Pada Anak MI AT-Taufiq Kelas V*. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga. *Journal.Unair.Ac.Id*. Diakses Tanggal 20 September 2018.
- Nursalam. 2013. *Metologi Penelitian Ilmu Pengetahuan*. Edisi 4. Jakarta.
- Purwonto, Heri. 2012. *Pengaruh Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

- Rahmadhan, A. G. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Reny Nur Widyastuti. 2015. *Pengaruh Media Buku Bergambar SOGI (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang*. Skripsi. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang
- Rifki, A. 2010. *Perbedaan Efektivitas Menyikat Gigi Dengan Metode Roll Dan Horizontal Pada Anak Usia 8-10 Tahun Di Medan*. Tesis. Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Sumatera Utara.
- Riskesdas. 2018. *Laporan kesehatan dasar 2018 provinsi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Setiawati. Rahayu. 2012. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Sebelum Tidur Malam Dengan Karies Pada Anak Usia Sekolah*. Jurnal FIK UI. <http://lontar.ui.ac.id/file/pdf>. Diakses Tanggal 05 November 2018.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta :AR-RUZZ Media.
- Suryawati PN. 2010. *100 Pertanyaan Penting Perawatan Gigi Anak*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Susilana, Riyana. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* Bandung: CV Wacana Prima.

Sekretariat Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya
Alamat : Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244
Telp : (031) 8411721
Email : journal@stikeshangtuah-sby.ac.id
journal.stikeshangtuah-sby.ac.id